

DETERMINAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERWIRAUSAHA (STUDI PADA MAHASISWA D3 AKUNTANSI FEB UNRAM)

Wahyu Adji Mustiadi¹

wahyuadjimustiadi@gmail.com

¹Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Lukman Effendy²

lukman.effendy@unram.ac.id

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Nungki Kartikasari³

nungkikartikasari@unram.ac.id

³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi. Pengujian dilakukan pada 83 (delapan puluh tiga) mahasiswa D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data primer. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode SEM berbasis varian (SEM PLS) dengan menggunakan aplikasi *isofware SmartPLS3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi. Sedangkan kebebasan dalam bekerja tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi. Hasil dari temuan penelitian ini mempunyai implikasi bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam memberikan masukan untuk lebih mengembangkan alternatif matakuliah yang dapat diberikan khususnya yang berkaitan langsung dengan minat berwirausaha. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau literatur dalam menelaah beragam permasalahan terutama yang berkaitan langsung dengan minat berwirausaha.

Kata Kunci: ekspektasi pendapatan, kebebasan dalam bekerja, motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan,

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of entrepreneurial motivation, entrepreneurial knowledge, income expectations and freedom at work on the interest in entrepreneurship in D3 Accounting students. Tests were carried out on 83 (eighty three) D3 Accounting students at the Faculty of Economics and Business, University of Mataram. This type of research is causal research which aims to determine the causal relationship between the independent variables and the dependent variable. The type of data used in this study is quantitative data using primary data. The data processing technique in this study was carried out using the variant-based SEM method (PLS SEM) using the Smart PLS 3.0 software application. The results of this study indicate that entrepreneurial motivation, entrepreneurial knowledge and income expectations have a positive effect on the interest in entrepreneurship in D3 Accounting students. Meanwhile, freedom at work has no effect on the interest in entrepreneurship for D3 Accounting students. The results of the findings of this study have implications for the Faculty of Economics and Business in providing input to further develop alternative courses that can be given, especially those directly related to an interest in entrepreneurship. For future researchers, it is hoped that this research can be used as a reference or literature in examining various problems, especially those directly related to entrepreneurial interests.

Keywords: entrepreneurial motivation, entrepreneurial knowledge, freedom of work, income expectations.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan tidak akan lepas dari individu yang terlibat didalamnya. Individu yang bergelut dalam kewirausahaan disebut sebagai wirausaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. Upaya dalam meningkatkan jumlah wirausaha dan menekan angka pengangguran di Indonesia, masyarakat harus disadarkan dengan pentingnya meningkatkan minat dalam berwirausaha. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat seseorang untuk menjadi wirausaha di definisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri, artinya minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukan seseorang (Makulau, 2020). Minat untuk mulai berwirausaha pada mahasiswa sebenarnya relatif sudah cukup tinggi, namun bayangan kegagalan, tidak memiliki modal yang cukup dan tidak memiliki waktu untuk fokus dalam mengembangkan usahanya menjadi risiko yang menghambat mahasiswa untuk memulai usahanya sendiri (Noviantoro, 2017).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim meluncurkan program baru kampus merdeka bernama wirausaha merdeka pada 15 Juli 2022 yang lalu. Program ini merupakan inkubator bisnis bagi mahasiswa yang disebut mirip *Star Up*. Wirausaha merdeka menempatkan mahasiswa di program kewirausahaan perguruan tinggi terpilih, untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan (Kabartegal.pikiran-rakyat.com, 2022). Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan yang sebagian besar jurusan telah mengaplikasikannya untuk dipelajari oleh mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi akan menambah pengetahuan dalam hal teori mengenai kewirausahaan dan praktik yang berupa terjun langsung untuk menjual produk yang telah diciptakan. Dari proses belajar di kampus, mahasiswa memperoleh pengetahuan kewirausahaan dengan mengintegrasikan pengalaman teori pembelajaran ke dalam bidang kewirausahaan (Kessi & Rauf, 2021).

Faktor-faktor yang dapat memotivasi seseorang secara internal yaitu ekspektasi pendapatan, toleransi atas risiko, Sedangkan faktor-faktor yang dapat memotivasi seseorang secara eksternal yaitu lingkungan keluarga, kesiapan instrumentasi, dan pendidikan kewirausahaan (Utami, 2017). Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui pendidikan kewirausahaan (Suharti, 2017). Pendidikan yang ditawarkan pihak universitas pada umumnya dapat mempengaruhi mahasiswanya ketika memilih pekerjaan, maka dosen pengampu dan pihak universitas dapat dilihat sebagai sumber potensial untuk calon-calon wirausahawan masa depan (Selcuk, 2009).

Bungatang (2020) menjelaskan minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor demografi, faktor lingkungan dan karakteristik kepribadian. Faktor demografi diantaranya meliputi *gender*, umur, pendidikan serta pengalaman bekerja. Sementara itu, faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Karakteristik kepribadian meliputi memiliki jiwa pekerja keras, menyukai tantangan, ambisius, serta memiliki motif berprestasi tinggi. Menurut Zimmerer (2004) menjelaskan kepribadian merupakan salah satu yang harus dimiliki wirausaha sukses.

Rachmawati (2020) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal lain yang membuat seseorang ingin mempunyai minat berwirausaha. Dari lingkungan yang ada di sekitar biasanya orang akan berpacu menjadi apa yang ada di sekitarnya. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama. Orang tua yang sejak dini memberikan pengetahuan dan pengenalan mengenai kewirausahaan kepada anak, akan memberikan suatu motivasi yang besar

kepada anak untuk mengikuti jejak orang tuanya yang menjadi seorang wirausaha. Melihat dari berbagai persoalan dan gejala sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat seperti yang di uraikan diatas, kita dapat melihat betapa pentingnya menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa yang telah dijelaskan diatas. Maka penelitian ini ingin menelusuri lebih mendalam terkait minat berwirausaha terhadap mahasiswa yang difokuskan pada mahasiswa D3 Akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan visi D3 Akuntansi Universitas Mataram yakni: Terwujudnya program studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram sebagai pusat pendidikan pengembangan ilmu akuntansi terapan yang berbasis riset dan berdaya saing nasional pada tahun 2025.

Penelitian Wijayangka (2018) menyatakan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa karena motivasi yang tinggi akan menambah minat seseorang untuk berwirausaha. Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Hendrawan dan sirine (2017), hasil penelitiannya menyatakan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan juga memegang peran penting dalam penentuan minat seseorang menjadi wirausaha. Dengan memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan yang cukup akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk mendirikan sebuah usaha, karena keuntungan dan risiko dalam berwirausaha sudah mampu ia pahami dengan baik. Penelitian dari Hendrawan (2017) menyatakan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Puspita (2017) dimana hasil penelitiannya menyatakan pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja (Setiawan, 2016). Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Hasil penelitian Setiawan (2016), menyatakan ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dimana ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sesuai kemauannya tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal. Hasil penelitian Mahesa (2012) menyatakan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Jadi penelitian terhadap determinan minat mahasiswa akuntansi berwirausaha masih perlu diteliti lagi, karena masih terdapat perbedaan hasil dari peneliti satu dengan peneliti yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi.

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan Teoritis

Teori of Planned Behavior

Jogiyanto (2007) teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior* atau TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action* (TRA). Menurut teori tindakan beralasan (*theory of Reasoned Action*), minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh faktor sosial (Jogiyanto, 2007). Ajzen (2005) menambahkan sebuah konstruk belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukannya (Hu, 2002)

Tinjauan Empiris

Penelitian ini merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

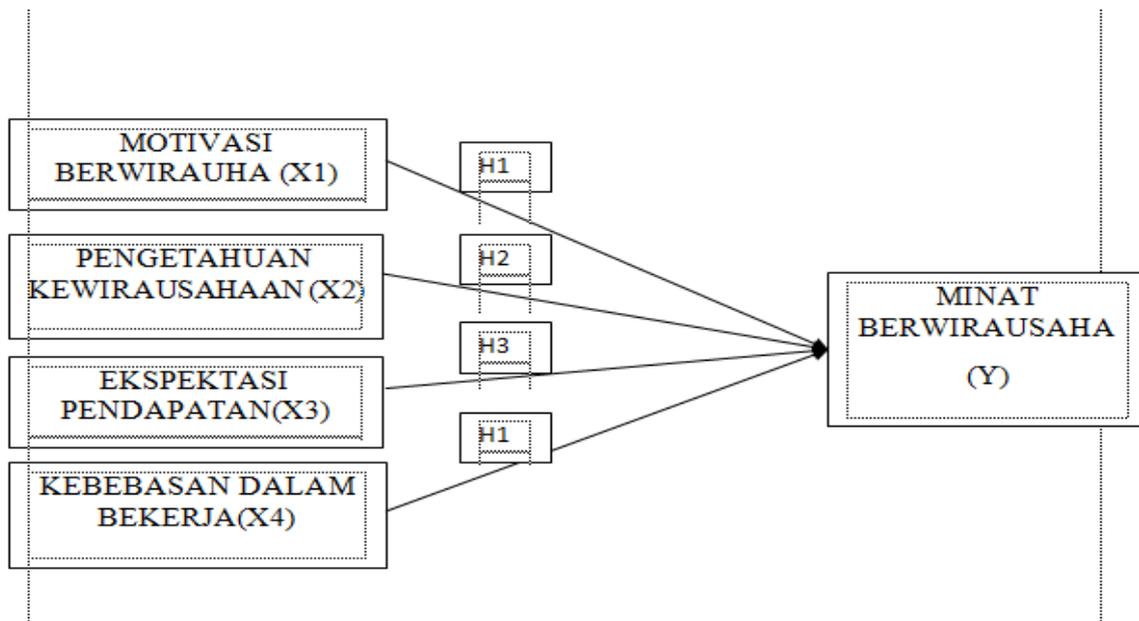
Penelitian yang dilakukan oleh Sirine(2014). Dengan judul faktor- faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (*Enterpreneurial Intention*). Dengan melalui wawancara langsung dilapangan dengan menggunakan kuesioner penelitian terstruktur, dan menggunakan uji validitas dan reabilitas, serta regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa faktor sosio demografi yaitu pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan dan pengalaman berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Adapun kontekstual yaitu *accademic support* terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) dengan judul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) (studi pada mahasiswa Universitas Merdeka Madiun), teknik analisis data untuk faktor sosio demografi dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan variabel *dummy* adapun faktor kontekstual dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 19.00. Hasil dari penelitian ini adalah faktor faktor sosio demografi (jeniskelamin, pekerjaan orangtua dan pengalaman berwirausaha) tidak berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor-faktor kontekstual (dukungan akademik, dukungan sosial, dan dukungan lingkungan usaha) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlambang (2016). Dengan judul pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa bidik misi Universitas Jember angkatan 2012 dengan variabel kepribadian sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan skala likert dan menggunakan uji instrumen, dan uji asumsi klasik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepribadian dan minat berwirausaha mahasiswa bidik misi Universitas jember angkatan 2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Azwar (2013). Dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan (*Enterpreneurial Intention*) (studi terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKARiau). Penelitian ini menggunakan uji analisis beda mean dan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa faktor sosio demografi yaitu jenis kelamin dan pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa, faktor sikap yaitu *Economic Opport and Challenge, dan Perceived Confidence*, berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, dan faktor kontekstual yaitu dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Mahesa (2012) mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang menganalisis faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha dengan variabel toleransi akan resiko, Keberhasilan Diri, Kebebasan dalam Bekerja, Minat Berwirausaha. Hasil dari penelitian ini adalah kebebasan bekerja lebih signifikan terhadap minat berwirausaha.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis dan Kerangka Konseptual

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa D3 Akuntansi Menjadi Wirausaha

Teori of Planned Behavior (TPB) menjelaskan minat dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor yang berhubungan dengan faktor sosial dengan kontrol perilaku yang dibatasi oleh kekurangan dari sumberdaya yang digunakan untuk melakukan perilaku (Hu, 2002). Dalam *Teori of Planned Behavior* motivasi merupakan faktor sosial yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Mataram untuk berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian Octavionica (2018) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Octavionica (2018), membuktikan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif pada minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Mataram.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa D3 Akuntansi Menjadi Wirausaha

Pengetahuan kewirausahaan merupakan faktor pribadi yang mempengaruhi minat mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Mataram untuk berwirausaha. *Teori of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan minat dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor yang berhubungan dengan faktor sosial dengan kontrol perilaku yang dibatasi oleh kekurangan dari sumberdaya yang digunakan untuk melakukan perilaku (Hu, 2002).

Menurut Anggraeni (2015) pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berwirausaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat.

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan Sirine (2017) semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi juga minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Penelitian Hendrawan dan sirine (2017) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Mataram.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Mahasiswa D3 Akuntansi Menjadi Wirausaha

Ekspektasi pendapatan merupakan faktor pribadi yang mempengaruhi minat mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Mataram untuk berwirausaha. *Teori of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor yang berhubungan dengan faktor sosial dengan kontrol perilaku yang dibatasi oleh kekurangan dari sumberdaya yang digunakan untuk melakukan perilaku (Hu, 2002).

Menurut Adhitama (2014) ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkat minat berwirausaha pada mahasiswa. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Suharti, 2017). Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Ekspektasi akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha-wan atau tidak. Jika seseorang berharap mendapatkan pendapatan lebih tinggi dengan menjadi wirausahawan, ia akan semakin terdorong menjadi wirausahawan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan(2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Adhitama (2014) dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H3: Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Mataram.

Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Mahasiswa D3 Akuntansi Menjadi Wirausaha

Pengaruh kebebasan dalam bekerja adalah faktor sosial yang mempengaruhi minat mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Mataram untuk berwirausaha. *Teori of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan minat dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor yang berhubungan dengan faktor sosial dengan kontrol perilaku yang dibatasi oleh kekurangan dari sumberdaya yang digunakan untuk melakukan perilaku (Hu, 2002).

Menurut Ernawatiningsih (2019) kebebasan dalam bekerja merupakan suatu model kerja dimana orang dapat mengelola pekerjaan dan manajemen perusahaannya sendiri. Orang yang bebas dalam bekerja tidak terikat dengan waktu dan tidak memiliki komitmen dengan atasan. Kebebasan dalam bekerja adalah nilai lebih bagi seorang entrepreneur. Pada dasarnya, orang yang mempunyai jiwa kepemimpinan ataupun orang yang memiliki inisiatif, akan lebih tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala inovasi dan

kreativitasnya. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan tidak berkomitmen untuk majikan pada jangka panjang tertentu. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, ungunya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu ke depan.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian Mahesa (2012) dan Oktarilis (2012) menyatakan bahwa kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dengan adanya kebebasan dalam bekerja maka minat mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha akan semakin tinggi. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Mataram

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubunganausal atau hubungan sebab-akibat. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan sebab akibat dari penelitian ini adalah mengungkapkan determinan mahasiswa akuntansi dalam berwirausaha. Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka-angka yang dianalisis secara statistik dan dihitung secara matematik. Dapat juga diartikan bahwa, data kuantitatif merupakan ciri-ciri sebuah kebenaran yang dapat ditangkap oleh pancaindra, karena datanya bersumber dari fakta yang ada. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independan yaitu motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan kebebasan dalam bekerja sedangkan variabel dependen yaitu minat berwirausaha. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan aplikasi perangkat lunak PLS.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Adapun penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Program Studi D3 Akuntansi hal ini didasarkan bahwa mahasiswa akuntansi secara umum dianggap telah mempelajari hal hal terkait kewirausahaan sehingga telah memiliki pengetahuan terhadap hal tersebut dan waktu penelitian dilakukan pada tahun 2022.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi D3 akuntansi pada Universitas Mataram yang jumlahnya 423 orang PDDikti (2022). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh poplasi, tetapi terfokus pada target. *Purposive Sampling* artinya bahwa pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Adapun kriteria dari mahasiswa yang akan dijadikan sampel adalah mahasiswa program studi D3 akuntansi yang masih aktif.

Sampel dan Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Pertimbangan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa D3 Akuntansi yang masih aktif berkuliaah. Teknik pengukuran sampel menggunakan rumus banyaknya indikator dikaliakan jumlah variable (Rusdi, 2019) dengan rumus $n = \text{Jumlah indikator} \times \text{jumlah variable}$

$n = \text{Jumlah indikator} \times \text{jumlah variable}$

$n = 15 \times 5$

$n = 75$

Jadi jumlah minimal responden pada penelitian ini adalah 75 orang mahasiswa.

Jenis Data dan Sumber Data

Data primer tersebut diperoleh peneliti dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden yang dalam hal ini merupakan mahasiswa program studi D3 Akuntansi. Kuesioner ini akan disebar dengan menggunakan *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa D3 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Jumlah minimal sampel yang terkumpul dengan mengalikan jumlah indikator dengan banyaknya variabel (Rusdi, 2019) minimal sebanyak 75 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa *google form* pada setiap mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner ke masing-masing angkatan untuk dilakukan penyebaran kuesioner secara menyeluruh kepada setiap mahasiswa melalui *chat WhatsApp*. Tingkat kuesioner yang terisi dan gambaran umum responden dalam penelitian ini dengan data yang diolah sebanyak 83 responden dapat dilihat pada table 4.1 dan 4.2 berikut.

Tabel 1. Jumlah kuesioner yang tersebar, kembali dan diolah

No	Responden	Jumlah Mahasiswa	Kuesioner <i>google form</i> yang dikembalikan dan diolah
1	Mahasiswa program studi D3 akuntansi Universitas Mataram yang masih aktif.	423	83
	Total	423	83
	Presentase	100%	20%

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kuesioner disebarkan ke seluruh angkatan sejumlah 423. Kuesioner yang disebar, dikembalikan dan diolah berjumlah 83 atau sebesar 20%.

Tabel 2. Gambaran Umum Responden

No	Keterangan	Total	Presentase
1	Angkatan		
	- 2018	4	5%
	- 2019	5	6%
	- 2020	9	11%
	- 2021	31	37%
	- 2022	34	41%
2	Jenis Kelamin:		
	- Laki-laki	32	39%
	- Perempuan	51	61%
3	Umur:		
	- < 20	49	59%
	- 20 – 23	34	41%

Sumber: data primer diolah 2022

Berdasarkan data responden yang terdapat pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa responden laki laki berjumlah 32 dan perempuan berjumlah 51 orang dengan presentase masing-masing 39% dan 61%. Pada tabel 2 juga terdapat informasi responden yang berasal dari jurusan akuntansi untuk setiap angkatan 2018 berjumlah 4 (5%), angkatan 2019 berjumlah 5 (6%), angkatan 2020 berjumlah 9 (11%), 2021 berjumlah 31 (37%) dan 2022 berjumlah 34

(41%).

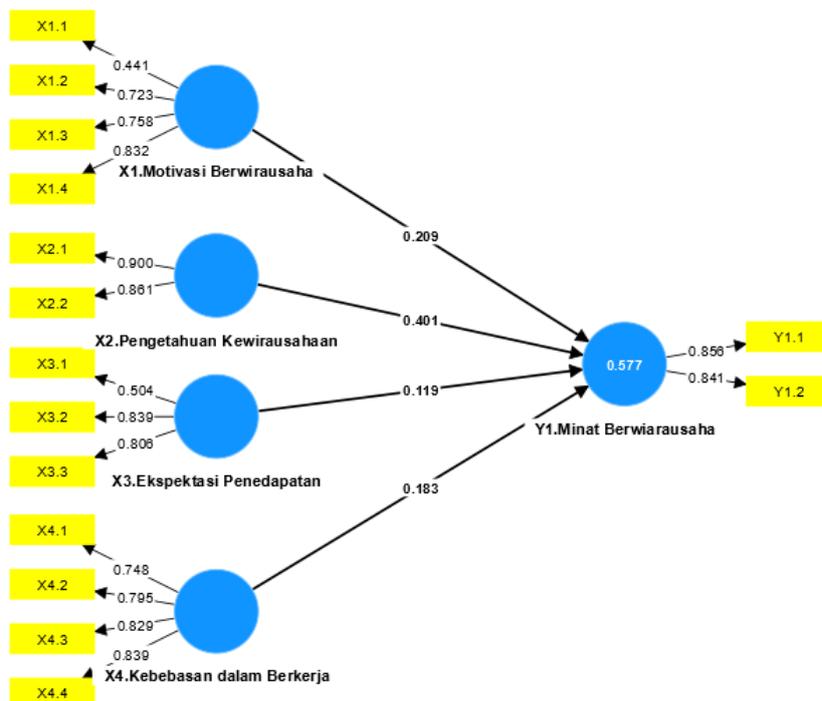
Sementara itu, untuk umur responden didominasi oleh tahun akademik 2022, 2021 dan 2020 yang usianya berkisar di antara <20 tahun dimana pada rentang usia tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah cukup dewasa dan handal sehingga memiliki kecenderungan untuk hidup lebih mandiri dan semestinya telah handal dalam memilih karir menjadi wirausahawan. Ketika responden memiliki motivasi yang baik, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memiliki minat berwirausaha yang baik dan dapat menciptakan wirausahawan baru. Hasil survey juga memberikan presentase yang cukup tinggi untuk yang berusia <20 tahun yaitu sebesar 88%, yang diketahui pada usia tersebut dalam hal minat berwirausaha cenderung memiliki pola pikir yang berorientasi pada masa depan dikarenakan kematangan usia dan tingkat pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh pada bangku perkuliahan, pada usia tersebut mahasiswa dapat mengendalikan diri lebih baik dan menentukan karir serta skala prioritas dalam memenuhi kebutuhannya sehingga hal ini dapat menentukan minat mahasiswa menjadi wirausahawan.

Analisis dan Hasil Penelitian

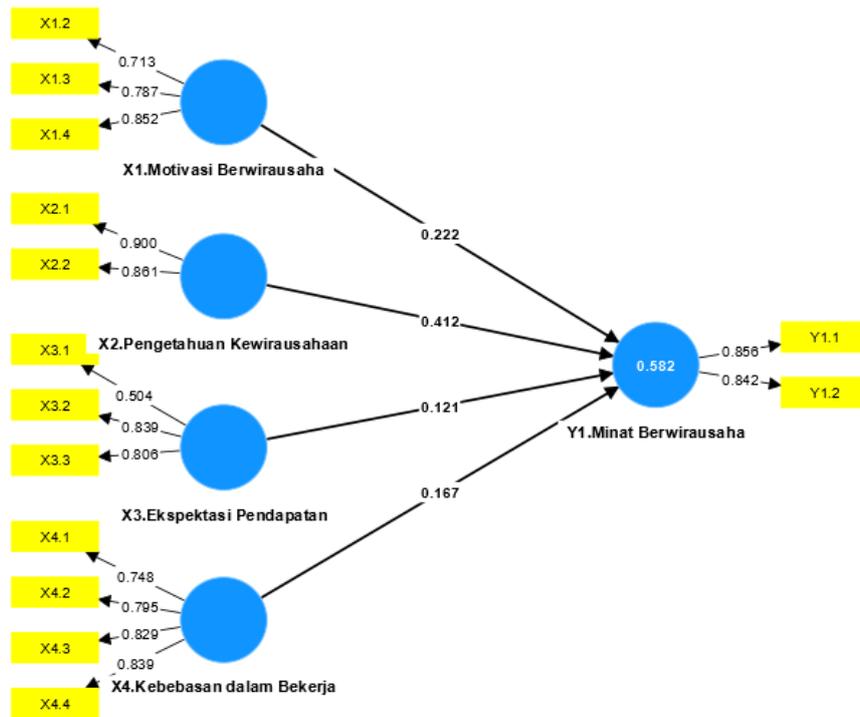
Uji Validitas

Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Semakin tinggi nilai *factor loading*, maka semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasi matrik faktor. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk mengukur validitas konvergen adalah *outerloading* >0,7, namun menurut Chin(1998) nilai *loading factor* 0,5-0,6 masih dianggap cukup Ghozali(2015). Nilai *loading factor* dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar 2 - 3 dan tabel 3 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Persamaan Struktural PLS (Full Model) Sebelum di Eliminasi



Gambar 3. Model Pengukuran (*Outer model*) Setelah di Eliminasi I

Tabel 3. Loading Factor dengan Nilai Loading >0,5

	Motivasi Berwirausaha (X1)	Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	Ekspektasi Pendapatan (X3)	Kebebasan dalam Bekerja (X4)	Minat Berwirausaha (Y1)	Ket
X1.2	0.723					Valid
X1.3	0.758					Valid
X1.4	0.832					Valid
X2.1		0.900				Valid
X2.2		0.861				Valid
X3.1			0.504			Valid
X3.2			0.839			Valid
X3.3			0.806			Valid
X4.1				0.748		Valid
X4.2				0.795		Valid
X4.3				0.829		Valid
X4.4				0.839		Valid
Y1.1					0.856	Valid
Y1.2					0.841	Valid

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan pada Gambar 2 dan 3 dan Tabel 3 sebagai kriteria pengujian *convergen validity*, terlihat dengan jelas indikator-indikator yang memiliki nilai di atas 0,5 dan di bawah 0,5, sehingga indikator-indikator dalam variabel tersebut yang memiliki nilai *loading* dibawah 0,5 perlu dieliminasi.

Tabel 4. Loading Factor dengan nilai loading < 0,5

	Motivasi Berwirausaha (X1)	Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	Ekspektasi Pendapatan (X3)	Kebebasan dalam Bekerja (X4)	Minat Berwirausaha (Y1)	Ket
X1.1	0.441					Tidak Valid

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 4 peneliti melakukan satu kali pengujian *convergen validity*, terdapat 1 item pada pengujian ini yakni 1 item dari indikator variabel motivasi berwirausaha X1.1 alasan pelayanan. Sedangkan item yang memiliki nilai loading di atas 0,5 sebanyak 14 item.

Tabel 5. Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk	AVE
Motivasi Berwirausaha	0,496
Pengetahuan Kewirausahaan	0,775
Ekspektasi Pendapatan	0,536
Kebebasan dalam Bekerja	0,645
Minat Berwirausaha	0,720

Sumber: Data primer diolah 2022

Uji validitas konvergen terpenuhi apabila nilai AVE > 0.5 Hair et al., (2014). Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa semua nilai AVE pada setiap variabel > 0.5 kecuali untuk variabel motivasi berwirausaha. Meskipun nilai AVE dari variabel motivasi berwirausaha < 0.5, Fornell dan Larcker menyatakan bahwa ketika nilai AVE < 0.5 tetapi nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0.6 maka hal tersebut dapat diterima (Ghozali, I., & Latan, 2015). Berikut adalah model penelitian sebelum dan setelah dieliminasi indikatornya:

Validitas Deskriminan (Discriminant Validity)

Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda, yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Jogiyanto, 2007). Setiap indikator pada validitas deskriminan diuji dengan menggunakan nilai dari *cross loading*. Dalam tabel 6 berikut, pengujian *discriminant validity* di gunakan untuk melihat bahwa masing-masing indikator di suatu konstruk akan berbeda dengan indikator dikonstruksi lain dan mengumpul pada konstruk yang lainnya.

Tabel 6. Cross Loading

	Motivasi Berwirausaha (X1)	Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	Ekspektasi Pendapatan (X3)	Kebebasan dalam Bekerja (X4)	Minat Berwirausaha (Y1)
X1.1	0,441	0,339	0,323	0,204	0,241
X1.2	0,723	0,272	0,219	0,471	0,303
X1.3	0,758	0,355	0,496	0,396	0,532
X1.4	0,832	0,510	0,400	0,552	0,494
X2.1	0,482	0,900	0,397	0,624	0,652
X2.2	0,452	0,861	0,423	0,558	0,559
X3.1	0,321	0,360	0,504	0,451	0,254
X3.2	0,333	0,401	0,839	0,370	0,415
X3.3	0,510	0,285	0,806	0,294	0,414
X4.1	0,514	0,521	0,563	0,748	0,438
X4.2	0,488	0,622	0,345	0,795	0,557
X4.3	0,474	0,551	0,515	0,829	0,466
X4.4	0,439	0,469	0,184	0,839	0,557
Y1.1	0,532	0,596	0,494	0,504	0,856
Y1.2	0,475	0,576	0,359	0,575	0,841

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai $>0,5$. Hal ini menjadikan indikator yang digunakan setelah di eliminasi dapat dilanjutkan untuk diolah dan dapat dinyatakan bahwa konstruk telah memiliki konvergen validitas yang baik. Nilai *cross loading* juga menunjukkan adanya diskriminan validitas yang baik oleh karena itu nilai korelasi indikator lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sebagai ilustrasi. *Loading factor* X1.1 sebesar 0,441 yang mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,339, ekpektasi pendapatan sebesar 0,323, kebebasan dalam bekerja sebesar 0.204, dan minat berwirausaha sebesar 0.241.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dalam PLS menggunakan metode *composite reliability* yaitu mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Jogiyanto, 2007). Untuk dapat dikatakan suatu konstruk yang reliabel, maka nilai *composite reliability* harus $>0,7$. Berikut adalah hasil pengujian untuk *composite reliability* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Composite Reliability

Konstruk	Reliabilitas Komposit
Motivasi Berwirausaha	0,790
Pengetahuan Kewirausahaan	0,873
Ekspektasi Pendapatan	0,768
Kebebasan dalam Bekerja	0,879
Minat Berwirausaha	0,837

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa semua konstruk dapat dikatakan reliabel karena setiap konstruk memiliki nilai di atas 0,7. Sehingga dapat, dikatakan bahwa konstruk pada penelitian ini memiliki realibilitas yang baik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan *software SmartPLS*. Langkah selanjutnya melakukan pengujian model struktural (*inner model*). Nilai struktural dapat dilihat melalui hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikannya. Nilai *R-square* dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. R- Square

Konstruk	R Square
Minat Berwirausaha (Y)	0,577

Sumber: Data primer diolah 2022

Koefisien determinasi (*R-square*) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Berdasarkan pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa *Rsquare* konstruk minat berwirausaha memiliki nilai sebesar 0,577. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan kebebasan dalam bekerja menjelaskan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif sebesar 57,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini seperti *financial technology*, jenis kelamin, konformitas hedonis, nilai guna, promosi penjualan, gaya hidup, jurusan dan lain-lain. Selanjutnya dilakukan *Q-square* test yang digunakan untuk mengevaluasi *predictive relevance*. Nilai *Q square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki

predictive relevance. Nilai *Q-square* didapatkan dengan memasukkan nilai *R-square* kedalam rumus *Q-square* berikut:

$$\begin{aligned} Q2 &= 1 - (1-R2) \\ &= 1 - (1 - 0,577) \\ &= 0,577 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai *Q-square* sama dengan nilai *R-square*, sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel laten yang digunakan dalam model memiliki relevansi prediksi. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t* untuk menguji apakah variabel eksogen berpengaruh signifikansi terhadap variabel endogen. Untuk mengetahui nilai *T-table* terlebih dahulu kita harus mengetahui nilai *degree offreedom* (df) atau derajat bebas dengan rumus:

$$df = n - k$$

$$= 83 - 5 = 78 = 1,66$$

Keterangan:

n = banyaknya responden

k = banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Nilai *degree of freedom* adalah 83, sehingga nilai *t table* adalah 1,66. Dalam penelitian ini, hipotesis dapat diterima apabila pada tabel *pathcoefficient output* memiliki nilai *t- statistics* (T hitung) lebih besar dari *T tabel* yaitu 1,66 (*two tailed*). Dalam menguji hipotesis, dasar yang digunakan terdapat pada *output result for inner weight* berikut ini:

Tabel 9. Result For Inner Weight Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P-values	T-Table	Hipotesis	Ket
MotivasiBerwirausaha(X1) ->Minat Berwirausaha(Y)	0.222	0.231	0.104	2.130	0.033	1,66	1	Diterima
PengetahuanKewirausahaan(X2) ->Minat Berwirausaha(Y)	0.412	0.401	0.113	3.637	0.000	1,66	2	Diterima
EkspektasiPendapatan(X3) ->Minat Berwirausaha(Y)	0.121	0.129	0.105	1.160	0.246	1,66	3	Ditolak
Kebebasandalam Bekerja(X4) ->Minat Berwirausaha(Y)	0.167	0.180	0.179	0.934	0.350	1,66	4	Ditolak

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat hubungan ekspektasi pendapatan dan kebebasan dalam bekerja memiliki nilai T-statistik di bawah 1,66 sebesar 1,160 dan 0,934 yang artinya ekspektasi pendapatan dan kebebasan dalam bekerjatidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Sedangkan motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai t statistik di atas dari 1,66 yaitu sebesar 2,130 dan 3,637 yang artinya motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Pembahasan

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Adapun dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah nilai yang terdapat pada *output result for inner weight*. Dalam PLS, pengujian secara statistik dilakukan dengan metode *bootstrapping*, yang dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping* dari analisis PLS.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa koefisien parameter variabel motivasi berwirausaha sebesar 0,222 menunjukkan hubungan yang positif antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Dilihat dari Uji-t menyatakan bahwa nilai t-statistik motivasi berwirausaha yaitu 2,130 > t-tabel 1,66 dengan nilai signifikansi 0,033 > 0,05, maka H1 diterima artinya motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, meskipun rata-rata responden menjawab di rentang skala 4, tetapi masih ada juga terdapat responden yang menjawab di skala angka 3, 2 dan 1 yakni sebesar 18% responden yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha dilihat dari alasan keuangan, alasan sosial, alasan pelayanan, dan alasan pemenuhan diri masih belum memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) dan Wijayangka (2018) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, hal ini berarti semakin tinggi motivasi seseorang dalam berwirausaha maka semakin tinggi minat berwirausahanya. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan dan Sirine (2017) yang menyatakan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *teori of planned behavior* yang menjelaskan minat berwirausaha dipengaruhi oleh dua penentu dasar yakni faktor pribadi dan faktor sosial, dimana motivasi berwirausaha sebagai faktor pribadi yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa koefisien parameter variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 0.412 menunjukkan hubungan yang positif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dilihat dari Uji-t menyatakan bahwa nilai t-statistik variabel pengetahuan kewirausahaan yaitu 3,637 > t-tabel 1,66 dan nilai signifikansi variabel pengetahuan kewirausahaan $< \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H2 diterima artinya pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi. Hal ini berarti ketika pengetahuan kewirausahaan semakin tinggi maka minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi semakin meningkat. Hasil ini diperkuat oleh hasil penyebaran kuesioner yang rata rata responden menjawab di skala angka 4 dan dilihat dari presentase skala angka 4 dan 5 sebesar 81%, yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan yang cukup baik, dapat dilihat bahwa mahasiswa lebih memiliki pengetahuan usaha yang akan dirintis, pengetahuan lingkungan usaha, pengetahuan peran dan tanggung jawab usaha, pengetahuan tentang kemampuan diri, pengetahuan tentang manajemen. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat berwirausaha yang sangat berdampak pada pengembangan karir mahasiswa.

Penelitian ini didukung dari segi karakteristik responden dapat dilihat dari segi usia 20 hingga 23 tahun, hal ini merupakan usia yang cukup matang untuk dapat mengambil keputusan dengan memilih hal-hal yang sesuai dengan minat berdasarkan skala prioritas terhadap sebuah

pekerjaan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat berwirausaha yang sangat berdampak pada pengembangan karir mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan *teori of planned behavior* yang menjelaskan minat berwirausaha dipengaruhi oleh dua penentu dasar yakni faktor pribadi dan faktor sosial, dimana pengetahuan kewirausahaan sebagai faktor pribadi yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan Sirine (2017) semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi juga minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Penelitian Hendrawan dan sirine (2017) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan Puspita (2017) yang menyatakan pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan table 9 terlihat bahwa koefisien parameter variabel ekspektasi pendapatan sebesar 0,121 menunjukkan hubungan yang positif antara ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Dilihat dari Uji-t menyatakan bahwa nilai t-statistik variabel pengendalian diri yaitu $1,160 < t\text{-tabel } 1,66$ dan signifikasi variabel pengendalian diri $< \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H3 ditolak artinya ekspektasi pendapatan tidak memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap minat berwirausaha. Maka, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa D3 Akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi ekspektasi pendapatan mahasiswa D3 Akuntansi maka minat berwirausaha mahasiswa akan menurun.

Hasil ini diperkuat oleh hasil penyebaran kuesioner yang rata-rata responden menjawab di skala angka 4 dan dilihat dari presentase skala angka 1, 2 dan 3 sebesar 10%, yang menyatakan bahwa tingkat ekspektasi pendapatan Mahasiswa D3 Akuntansi sudah baik, dimana sebagian besar mahasiswa memilih setuju dengan pendapat yang menyatakan bahwa mahasiswa memilih berwirausaha karena dapat menentukan besarnya laba yang akan diterima. Dari hal tersebut sebagian besar mahasiswa lebih memilih untuk menentukan hasil labanya melalui wirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat berekspektasi pendapatan untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Adhitama (2014) dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berbeda dengan hasil penelitian Sari (2018) yang menyatakan ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan *teori of planned behavior* yang menjelaskan minat berwirausaha dipengaruhi oleh dua penentu dasar yakni faktor pribadi dan faktor sosial, dimana ekspektasi pendapatan sebagai faktor sosial yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

Pengaruh Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa koefisien parameter variabel kebebasan dalam bekerja sebesar 0,167 menunjukkan hubungan yang positif antara kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha. Dilihat dari Uji-t menyatakan bahwa nilai t-statistik variabel manfaat dari kebebasan dalam bekerjayaitu $0,934 < t\text{-tabel } 1,66$ dengan nilai signifikasi $0,350 > 0,05$, maka H4 ditolak, artinya kebebasan dalam bekerjatidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kebebasan dalam bekerja tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi. Hal ini berarti kebebasan dalam bekerja dalam pemanfaatannya tidak akan merubah sikap dan minat berwirausaha seseorang.

Hasil ini dapat dilihat berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, meskipun rata-rata responden menjawab di rentang skala 4, tetapi masih ada juga terdapat responden yang menjawab di skala angka 3, 2 dan 1 yakni sebesar 24% responden yang menyatakan bahwa manfaat dari kebebasan dalam bekerjadilihat dari indikator tidak suka diatur, kebebasan pribadi, suka mengambil inisiatif, keras kepala, bersifat intuisi.

Penelitian ini didukung dari segi karakteristik responden dapat dilihat dari jenis kelamin responden. Sebagian besar responden berasal dari perempuan yaitu sebesar 61%, sehingga hal ini dapat dilihat dari gaya hidup perempuan yang lebih memilih kebebasan dalam bekerja. Dalam hal ini terkait kebebasan dalam bekerja, kebanyakan perempuan ingin bebas dalam bekerja, tidak suka diatur, dan tidak ingin terikat dengan aturan perusahaan.

Pernyataan diatas tidak sejalan dengan hasil penelitian Mahesa (2012) dan Oktarilis (2012) menyatakan bahwa kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dengan adanya kebebasan dalam bekerja maka minat mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *teori of planned behavior* yang menjelaskan minat berwirausaha dipengaruhi oleh dua penentu dasar yakni faktor pribadi dan faktor sosial, dimana kebebasan dalam bekerja sebagai faktor sosial yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa D3 akuntansi. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha akan merubah sikap dan perilaku mahasiswa dalam berwirausaha.
2. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi. Hal ini berarti ketika pengetahuan kewirausahaan semakin tinggi maka minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi semakin naik.
3. Ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa D3 Akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi ekspektasi pendapatan mahasiswa D3 Akuntansi maka minat berwirausaha mahasiswa akan naik.
4. Kebebasan dalam bekerja tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi. Hal ini berarti Kebebasan dalam bekerja tidak akan merubah sikap dan perilaku mahasiswa terhadap minat menjadi seorang wirausahawan.

Implikasi Penelitian

Hasil dari temuan ini mempunyai implikasi bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai sumbangan pemikiran terkait dengan minat berwirausaha mahasiswa D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Selain itu, diharapkan dapat memberikan masukan untuk lebih mengembangkan alternatif mata kuliah yang dapat diberikan khususnya yang berkaitan langsung dengan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga mempunyai implikasi bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau literatur dalam menelaah beragam permasalahan terutama yang berkaitan langsung dengan minat berwirausaha mahasiswa. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan kebebasan dalam bekerja diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur dan implikasi bagi para praktisi dan akademisi.

Keterbatasan dan Saran penelitian

Berikut adalah keterbatasan yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama, diantaranya adalah:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada satu Universitas dan jurusan yaitu D3 Akuntansi, sehingga kemungkinan hasil yang diperoleh akan berbeda jika penelitian dilakukan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan menggunakan sampel dari berbagai Universitas dan menambah ukuran sampel.
2. Variabel dalam penelitian ini terbatas kepada motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan kebebasan dalam bekerja sehingga penelitian ini perlu dikembangkan agar lebih mendalam, salah satunya dengan menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi determinan minat mahasiswa akuntansi berwirausaha seperti; *financial technology*, jenis kelamin, konformitas hedonis, nilai guna, promosi penjualan, gaya hidup, dan jurusan.
3. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui *google form*, sehingga diperoleh hasil yang rentan terhadap biasanya jawaban responden. Tak hanya itu, ada kemungkinan ketidaksesuaian jawaban yang diberikan dengan keadaan sesungguhnya disebabkan karena responden tentunya akan memilih dan memberikan jawaban yang paling baik atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terkait dengan pengalaman masing-masing. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan kuesioner saja melainkan juga dapat menggunakan wawancara dan observasi sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.

REFERENSI

- Adhitama. (2014). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*.
- Ajzen. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*.
- Anggraeni. (2015). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha. Terhadap Pengelolaan Keuangan*.
- Azwar. (2013). *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan (EntrepreneurialIntention) (studi terhadap mahasiswa Universitas Islam Negri SUSKARiau)*.
- Bungatang. (2020). Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan dan Lingkungan Terhadap Kinerja Usaha. *Mirai Management*, 5(2), 256–266.
- Chin. (1998). *The Partial Least Squares Aproach to Structural Equation. Modeling. Modern Methods for Business Research*.
- Ernawatiningsih. (2019). *ANALISIS DETERMINAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM BERWIRAUSAHA*.
- Ghozali, I., & Latan, (2015). (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan. Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip. SemarangHarnanto*.
- Ghozali. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan ProgramSPSS.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hendrawan. (2017). *ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) PADA KARYAWAN AKADEMI MARITIM NUSANTARA*.
- Hendrawan dan sirine. (2017). *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan*

- Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan).*
- Herlambang. (2016). *pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa bidik misi Universitas Jember angkatan 2012 dengan variabel kepribadian sebagai variabel intervening.*
- Hu, C. dan. (2002). *Examining a model of information technology acceptance by individual professionals: An exploratory study.*
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan.* (Andi offset (ed.); revisi).
- Kabartegal.pikiran-rakyat.com, (<https://www.kabartegal.pikiran-rakyat.com>). (2022). (<https://www.kabartegal.pikiran-rakyat.com>).
- Kessi & Rauf. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja, Pembelajaran Wirausaha dan Komitmen Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha. Manajemen Dan Bisnis.*
- Mahesa. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi. Minat Berwirausaha. 1, 4.*
- Makulau. (2020). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 11.*
- Noviantoro. (2017). *PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.*
- Octavionica. (2018). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. 1, 2.*
- Oktarilis. (2012). *Pengaruh Faktor-Faktor Yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha.*
- Puspita. (2017). *Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. 19.*
- Rachmawati. (2020). *Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.*
- Rusdi. (2019). *ANALISIS LEARNING AND INOVATION SKILLS MAHASISWA PAI.*
- Sari. (2018). *Pengaruh pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan. 7, 20–24.*
- Selcuk, T. dan. (2009). *Which Factors Affect Entrepreneurial Intention of University Students? European Industrial Training.*
- Setiawan. (2016). *Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas. Pelayanan, Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP. Badung Utara.*
- Sirine. (2017). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship.*
- Sirine, S. dan. (2014). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention).*

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (C. Alfabeta (ed.)). alfabeta.

Suharti. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13.

Utami. (2017). *Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Melalui variabel mediator motivasi kerja.*

Wijayangka. (2018). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. 1.*

Zimmerer. (2004). *Pengantar kewirausahaan dan manajemen bisnis kecil.*